

## GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA IBU PKK DI WILAYAH RT 07 DESA BANYUAJUH, KECAMATAN KAMAL

### DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE OF BRUSHING THE PKK WOMEN IN THE AREA RT 07 BANYUAJUH VILLAGE, KAMAL DISTRICT

Riska Safitri Suhardi<sup>1</sup>, Sri Hidayati<sup>2</sup>, Soesilaningtyas<sup>3</sup>

*Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurusan Keperawatan Gigi*

\*Email: riskasafitrisuhardi@gmail.com

Diterima: 09 Oktober 2021

Direvisi: 03 Desember 2021

Disetujui: 19 Juni 2022

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Menyikat gigi merupakan salah satu hal paling mudah yang dapat dilakukan untuk memelihara kesehatan gigi. Menyikat gigi yang salah secara terus menerus dapat menyebabkan buruknya kebersihan gigi yang mengakibatkan kerusakan gigi seperti karies gigi (lubang gigi) / kalkulus (karang gigi). Kebersihan gigi dapat dihitung dengan OHI-S yang terdiri atas penjumlahan DI (Debris Index) dan CI (Calculus Index). Tingginya OHI-S dapat menimbulkan penyakit yang dapat merusak struktur gigi seperti radang gusi. Masalah penelitian ini adalah Tingginya Persentase OHI-S pada ibu PKK RT 7 Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal.

**Tujuan:** Tujuan ini adalah diketahuinya pengetahuan tentang menyikat gigi pada ibu PKK RT 7 Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal, yang meliputi pengetahuan tentang tujuan menyikat gigi, pengetahuan tentang cara menyikat gigi, pengetahuan tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi, dan pengetahuan tentang pemilihan pasta dan sikat gigi.

**Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif dengan melibatkan 40 ibu PKK RT 7 sebagai responden. Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada ibu PKK RT 7 Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal dalam kategori cukup.

**Kata kunci:** Pengetahuan; ibu PKK; menyikat gigi

#### ABSTRACT

**Background:** Brushing teeth is one of the easiest things that can be done to maintain dental health. Brushing the wrong teeth continuously can lead to poor dental hygiene resulting in tooth decay such as dental caries (dental cavities) / calculus (tartar). Dental hygiene can be calculated by OHI-S which consists of the sum of DI (Debris Index) and CI (Calculus Index). High OHI-S can cause diseases that can damage tooth structure such as gingivitis. The problem of this research is the high percentage of OHI-S in PKK RT 7 Banyuajuh Village, Kamal District.

**Objective:** This objective was to determine knowledge about brushing teeth among PKK RT 7 women, Banyuajuh Village, Kamal District, which included knowledge about the purpose of brushing teeth, knowledge about how to brush teeth, knowledge about the frequency and time of brushing teeth, and knowledge about the selection of toothpaste and toothbrush.

**Methods:** This research is descriptive by involving 40 PKK RT 7 mothers as respondents. Data collection was obtained through a questionnaire.

**Results:** The results showed that the knowledge of how to brush teeth in PKK RT 7, Banyuajuh Village, Kamal District was in the sufficient category.

**Keywords:** Knowledge; PKK women; brushing teeth

#### PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran

seperti debris, plak, dan kalkulus. Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan

<sup>1</sup> Riska Safitri Suhardi, <sup>2</sup> Sri Hidayati, <sup>3</sup>Soesilaningtyas

mulut sejak usia dini. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan suatu index yaitu *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S).<sup>1</sup>

Greene dan Vermillion menjelaskan bahwa kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan menggunakan OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*). Penelitian ini menggunakan index OHI-S untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut. Nilai OHI-S terdiri atas penjumlahan DI (*Debris Index*) dan CI (*Calculus Index*).

Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat.<sup>1</sup>

Masyarakat Indonesia mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara menyeluruh, meskipun sebenarnya mencakup estetika dan seluruh kesehatan umum. Untuk kesehatan gigi dan mulut, Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 juga menunjukkan bahwa proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari yaitu 94,7% dan 2,8% sudah menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar.

Dari hasil pemeriksaan pada ibu PKK RT 7 Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal pada tanggal 10-14 September 2020 diketahui bahwa OHI-S 52,5% kategori buruk, 37,5% kategori sedang, dan 10% kategori baik. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan menyikat gigi pada pada ibu PKK RT 7 di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020. Penelitian dilakukan pada 40 ibu PKK RT 7 Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal. Sampel berjumlah 40 orang. Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner. Data yang telah diperoleh menggunakan rata-rata kemudian diolah presentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan tujuan menyikat gigi

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Pengertian menyikat gigi	37	92,5	3	7,5
Agar mulut bersih apa yang harus dilakukan	31	77,5	9	22,5
Tujuan menyikat gigi	36	90	4	10
<b>Rata-rata</b>	<b>86,6</b>		<b>13,3</b>	
<b>Kriteria pengetahuan</b>	<b>Baik</b>			

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu PKK RT 7 Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal menjawab benar 86,6% dalam kategori baik. Hal tersebut disebabkan banyaknya ibu PKK RT 7 menjawab benar pernyataan tentang tujuan menyikat gigi. Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan nilai OHI-S yang terdiri atas penjumlahan DI (*Debris Index*) dan CI (*Calculus Index*). Debris adalah lapisan lunak pada permukaan gigi, bakteri sisa-sisa makanan berwarna putih kehijauan, sedangkan kalkulus adalah endapan lapisan lunak pada permukaan gigi yang mengalami kalsifikasi keras, warna putih kekuningan sampai hijau kecoklatan.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang tujuan menyikat gigi seharusnya dapat berperilaku baik tentang menyikat

gigi, sehingga angka OHIS mereka tidak dalam kategori buruk. Hasil penelitian (Goleman *et al.*, 2019) menyebutkan bahwa responden yang berpengetahuan baik dikarenakan responden sudah memiliki umur lanjut telah lebih dahulu diajari untuk menjaga kebersihan diri terutama kebersihan gigi dan mulut sehingga pengetahuan dan pengalamannya jauh lebih baik.

Adanya pengetahuan yang baik tentang menyikat gigi, dan beberapa perilaku menyikat gigi dapat memelihara kesehatan gigi.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan cara menyikat gigi

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Cara menyikat gigi bagian depan	36	90	4	10
Cara menyikat gigi bagian pengunyahan	23	57,5	17	42,5
Cara menyikat gigi pada bagian langit-langit	19	47,5	28	52,5
Cara menyikat gigi yang menghadap ke lidah	35	87,5	5	12,5
Pengertian lidah perlu dibersihkan	37	92,5	3	7,5
Cara membersihkan bakteri bagian lidah	15	37,5	25	62,5
<b>Rata-rata</b>		<b>68,75</b>		<b>31,25</b>
<b>Kriteria Pengetahuan</b>		<b>Cukup</b>		

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu PKK RT 7 Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal menjawab benar 68,75% dalam kategori cukup, kurang dari separuh responden menjawab benar. Karena itu dapat disimpulkan bahwa masih ada pengetahuan yang kurang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Padahal, cara yang paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi yaitu dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Adanya sisa makanan yang menempel pada gigi dapat berpengaruh pada kebersihan gigi dan mulutnya. Kebersihan gigi sendiri dapat dihitung dengan OHI-S yang terdiri atas penjumlahan DI (*Debris Index*) dan CI (*Calculus Index*). Debris dapat menyebabkan masalah pada gigi seperti adanya gigi lubang dan karang gigi. Pada ibu PKK RT 7 ditemukan angka OHI-S kategori buruk yang dapat berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulutnya. Perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, seperti pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Dari pengetahuan tersebut maka akan terbentuk sikap yang dapat mengubah perilaku menyikat gigi. Rendahnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi menyebabkan akan sering melakukan sikat gigi yang salah tanpa mengetahui akibat yang akan terjadi sehingga dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulutnya. Ramadhan (2010) menyebutkan langkah-langkah tentang menyikat gigi:<sup>2</sup>

- (a) Gerakan atas bawah untuk membersihkan permukaan gigit dari rahang atas lalu dilanjutkan dengan rahang bawah mengikuti arah tumbuhnya gigi.
- (b) Gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali gosokan pada permukaan kunyah gigi pada lekung gigi sebelah kanan dan kiri. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan rahang bawah. Bulu sikat diletakkan tegak lurus menghadap permukaan kunyah gigi.
- (c) Permukaan gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit bisa dilakukan dengan cara mencongkel atau menggunakan teknik modifikasi bass untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Lakukanlah pada rahang atas terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan rahang bawah.
- (d) Pada permukaan lidah juga perlu dibersihkan untuk membersihkan

<sup>1</sup> Riska Safitri Suhardi, <sup>2</sup> Sri Hidayati, <sup>3</sup>Soesilaningtyas

bakteri yang ada, permukaan lidah yang kasar dan berpapil membuat bakteri mudah menempel di sana.

**Tabel 3.** Pengetahuan ibu PKK tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Menyikat gigi 2x sehari	30	75	10	25
Waktu menyikat gigi dalam sehari	36	90	4	10
Berapa lama saat menyikat gigi	32	80	8	20
<b>Rata-rata</b>		<b>75,3</b>		<b>24,7</b>
<b>Kriteria pengetahuan</b>	<b>Cukup</b>			

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan ibu PKK RT 7 Desa Banyuajuh Kecamatan tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi termasuk dalam kategori cukup karena kurang dari separuh responden dalam menjawab benar. Kurangnya pengetahuan ibu PKK RT 7 tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi pada ibu PKK RT 7. Perilaku kebiasaan menyikat gigi setelah mandi menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi yang benar. Karena menyikat gigi setelah mandi kurang efektif menyebabkan sisa makanan sudah terlanjur menempel pada gigi dan sulit untuk dibersihkan. Apabila kebiasaan itu terus terjadi maka sisa makanan akan terus-menerus menumpuk pada gigi dan tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan radang gusi pada mulutnya. Dari banyaknya sisa makanan yang masih menempel, lunak maupun sudah keras dapat berpengaruh pada angka OHI-S. Pada ibu PKK RT 7 ditemukan OHI-S kategori buruk sehingga mereka harus membiasakan diri terhadap frekuensi dan waktu menyikat gigi yang benar agar dapat menjaga kebersihan giginya.

Hidayat & Tandiar (2016) menyebutkan waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan

sebelum tidur menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami.<sup>3</sup>

**Tabel 4.** Pengetahuan ibu PKK tentang pemilihan pasta dan sikat gigi

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Pasta gigi yang baik digunakan saat menyikat gigi	28	70	12	30
Pasta gigi yang digunakan anak usia 2-6 tahun saat menyikat gigi	31	77,5	9	22,5
Pasta gigi yang digunakan pada anak usia 6 tahun ke atas saat menyikat gigi	18	45	22	55
Syarat sikat gigi yang baik	34	85	6	15
Bulu sikat yang baik	18	45	22	55
Penyebab tidak boleh menggunakan sikat gigi yang kasar?	34	85	6	15
Waktu mengganti sikat gigi	37	92,5	3	7,5
Menyimpan sikat gigi yang memiliki penutup	24	60	6	40
<b>Rata-rata</b>		<b>70</b>		<b>30</b>
<b>Kriteria pengetahuan</b>	<b>Cukup</b>			

Tabel 4 menunjukkan, berdasarkan hasil analisis data pengetahuan ibu PKK RT 7 Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal tentang pemilihan pasta dan sikat gigi termasuk dalam kategori cukup. Karena kurang dari separuh responden dalam menjawab benar. Kurangnya pengetahuan responden tentang pemilihan sikat gigi dapat menyebabkan sisa makanan masih menempel pada giginya. Kemungkinan dapat disebabkan karena ada bagian yang sulit dijangkau yang tidak dibersihkan. Sisa makanan yang terus-menerus menempel

pada bagian tersebut biasanya akan lebih sering mengalami *selilitan* dan masalah gigi yang lainnya. Sisa makanan yang terus - menerus menempel pada gigi baik masih lunak maupun keras dapat berpengaruh pada angka OHI-S. Pada ibu PKK ditemukan angka OHI-S buruk, kemungkinan dapat disebabkan karena pemilihan sikat gigi yang kurang benar sehingga menyebabkan banyaknya sisa makanan yang masih menempel akibat tidak dibersihkan pada bagian yang sulit dijangkau.

Pasta gigi sangat membantu proses menyikat gigi, agar sikat gigi lebih mudah bergerak pada permukaan gigi. Pasta gigi yang lebih dianjurkan untuk digunakan adalah pasta gigi yang mengandung flour. Putri dkk. (2012) menyebutkan beberapa syarat untuk memilih sikat gigi, salah satunya yaitu memilih sikat gigi yang tangkainya lurus dan mudah dipegang agar dapat memudahkan kita untuk menjangkau bagian-bagian yang masih ada sisa makan. Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi oral yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut, dipasaran dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi, baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk.<sup>4</sup>

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada ibu PKK RT 7 Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal dalam kategori cukup.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan kontribusi dalam penelitian ini. Kepada anggota Ibu PKK RT 07 Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal yang telah mengijinkan untuk penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Puspita NPV, Sirat SNM. Gambaran OHI-S dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VI SDN 5 Pekutatan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana Tahun 2016. *Jurnal Skala Husada*. 2017;14:34-40.
2. Ramadhan AG. *Serba serbi kesehatan gigi dan mulut*:. Bukue. Jakarta. 2010.
3. Hidayat R, Tandirai A. *Kesehatan gigi dan mulut-apa yang sebaiknya anda tahu*. CV Andi Offset. Yogyakarta. 2016.
4. Putri MH, Herjulianti E, Nurjannah N. *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. EGC. Jakarta. 2012.
5. Husna A. Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. *Jurnal Vokasil Kesehatan*. 2015;2(1):17-23.
6. Hamada P. *Menuju gigi dan mulut sehat: Pencegahan dan pemeliharaannya*. USU Press. Medan. 2016.